

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNG KARANG JURUSAN
KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
KAMPUS METRO SKRIPSI, MEI 2025**

Farihah Zidni Haqqiyah Arroja'

**HUBUNGAN PLASENTA PREVIA DAN PREEKLAMPSIA DENGAN
KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RSUD JENDERAL A.
YANI KOTA METRO**

xiv + 53 halaman + 7 tabel + 5 gambar + 10 lampiran

RINGKASAN

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan penyebab utama kematian neonatal. Berdasarkan data WHO (2024), bayi BBLR memiliki risiko kematian neonatal 20 kali lebih tinggi dibandingkan bayi dengan berat lahir normal. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) di Indonesia meningkat dari 2,5% pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 3,9% pada tahun 2023. Provinsi Lampung mencatat kenaikan serupa, dengan angka BBLR mencapai 2,5% pada tahun 2023, dan Kota Metro mencatat angka tertinggi sebesar 6%. Di RSUD Jenderal A. Yani Kota Metro, prevalensi BBLR melonjak hingga 73,4% pada tahun 2023. BBLR menyebabkan 50% kematian neonatal di Kota Metro. Faktor penyebab BBLR mencakup gangguan suplai oksigen dan nutrisi akibat komplikasi kehamilan, seperti plasenta previa dan preeklampsia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara plasenta previa dan preeklampsia terhadap kejadian BBLR di RSUD Jenderal A. Yani Kota Metro tahun 2022–2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *case-control study*. Populasi adalah seluruh ibu bersalin dan bayi yang dilahirkan di RSUD Jenderal A. Yani selama tahun 2022–2024. Sampel sebanyak 280 responden (140 kasus dan 140 kontrol) diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*. *Matching* dilakukan terhadap karakteristik usia ibu. Data dikumpulkan melalui telaah rekam medis menggunakan lembar *checklist*. Analisis data dilakukan dengan uji *McNemar* dan *Odds Ratio* (OR) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia ibu pada kelompok kasus adalah 29,33 tahun (SD 6,551) dan 29,39 tahun (SD 6,334) pada kelompok kontrol. Plasenta previa ditemukan pada (6,8%) responden, sedangkan preeklampsia terjadi pada 37,1% responden. Uji statistik mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara plasenta previa ($p = 0,019$; OR = 3,75; CI 95% = 1,245–11,297) dan preeklampsia ($p = 0,006$; OR = 1,824; CI 95% = 1,201–2,772) dengan kejadian BBLR.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa plasenta previa dan preeklampsia merupakan faktor risiko signifikan terhadap kejadian BBLR. Oleh karena itu, deteksi dini dan manajemen optimal terhadap kedua kondisi tersebut penting untuk menekan angka kejadian BBLR dan kematian neonatal. Penelitian ini menekankan pentingnya deteksi dini plasenta previa dan preeklampsia melalui pemeriksaan ultrasonografi (USG) rutin dan pemantauan tekanan darah, serta penguatan edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan untuk mengurangi angka BBLR di Kota Metro.

Kata Kunci : Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), plasenta previa, preeklampsia.

Daftar Bacaan : 44 (2017-2024).

**TANJUNG KARANG HEALTH POLYTECHNIC DEPARTMENT OF
MIDWIFERY BACHELOR'S APPLIED MIDWIFERY STUDIES
PROGRAM METRO THESIS, MAY 2025**

Farihah Zidni Haqqiyah Arroja'

**THE RELATIONSHIP BETWEEN PLACENTA PREVIA AND
PREECLAMPSIA WITH THE INCIDENCE OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW)
AT RSUD JENDERAL A. YANI, METRO CITY**

xiv + 53 pages + 7 tables + 5 figures + 10 appendices

SUMMARY

Low birth weight (LBW) is a leading cause of neonatal mortality. According to WHO data (2024), infants with LBW face a neonatal mortality risk 20 times higher than those with normal birth weight. In Indonesia, the prevalence of LBW increased from 2.5% in 2021 and 2022 to 3.9% in 2023. A similar trend was observed in Lampung Province, where the LBW prevalence reached 2.5% in 2023, with Metro City recording the highest rate at 6%. At Jenderal A. Yani General Hospital in Metro City, the prevalence of LBW surged to 73.4% in 2023. LBW contributes to 50% of neonatal deaths in Metro City. Factors contributing to LBW include impaired oxygen and nutrient supply due to pregnancy complications such as placenta previa and preeclampsia. This study aims to investigate the association between placenta previa and preeclampsia and the incidence of LBW at Jenderal A. Yani General Hospital, Metro City, from 2022 to 2024.

This study employed a quantitative approach with a case-control design. The population consisted of all mothers giving birth and their infants at Jenderal A. Yani General Hospital between 2022 and 2024. A sample of 280 respondents (140 cases and 140 controls) was selected using consecutive sampling, with matching based on maternal age. Data were collected through medical record reviews using a checklist. Data analysis was conducted using the McNemar test and Odds Ratio (OR) with a 95% confidence interval.

The results revealed that the mean maternal age was 29.33 years (SD 6.551) in the case group and 29.39 years (SD 6.334) in the control group. Placenta previa was observed in 6.8% of respondents, while preeclampsia was found in 37.1%. Statistical analysis indicated a significant association between placenta previa ($p = 0.019$; OR = 3.75; 95% CI = 1.245–11.297) and preeclampsia ($p = 0.006$; OR = 1.824; 95% CI = 1.201–2.772) with the incidence of LBW.

In conclusion, placenta previa and preeclampsia are significant risk factors for LBW. Therefore, early detection and optimal management of these conditions are crucial to reducing LBW incidence and neonatal mortality. This study underscores the importance of early detection of placenta previa and preeclampsia through routine ultrasonography (USG) and blood pressure monitoring, as well as strengthening education for pregnant women regarding pregnancy danger signs to reduce LBW rates in Metro City.

Keywords : Low Birth Weight (LBW), placenta previa, preeclampsia.

References : 44 (2010–2024)